

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana pada Paguyuban Pedagang Kantin Depan Universitas Kalbis Jakarta Timur

Deni Danial Kesa ^{1)*}, Ari Nurfikri ²⁾, Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalatthaf ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Magister Industri Kreatif, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia
Jalan Akses Program Vokasi, Kampus UI Depok 16125

*Email: d.danial@ui.ac.id

²⁾ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia
Jalan Akses Program Vokasi, Kampus UI Depok 16125

Email: arinurfikri@ui.ac.id

³⁾ Program Studi Penyiaran Multimedia, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia
Jalan Akses Program Vokasi, Kampus UI Depok 16125

Email: dickamaarief@vokasi.ui.ac.id

Abstract: This community service focuses on addressing the financial management challenges faced by MSME actors, particularly in the Front Canteen at Kalbis University, East Jakarta. The key issues identified are a lack of understanding of effective financial management and the failure to distinguish between business and personal finances. The community service activity aimed to educate these MSMEs on the importance of proper financial management. The method of implementation involved lectures and discussions, providing participants with key insights into financial management. The results of the activity showed an increase in awareness and capability among MSME owners, specifically in managing simple financial practices. Overall, the initiative successfully enhanced their understanding of financial management and its role in business sustainability.

Keywords: Simple Financial Management, MSME, Cost of Production

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini fokus untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi para pelaku UMKM, khususnya di Kantin Depan Universitas Kalbis, Jakarta Timur. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang efektif dan kegagalan dalam membedakan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Metode pelaksanaannya melibatkan ceramah dan diskusi, sehingga para peserta mendapatkan wawasan penting mengenai pengelolaan keuangan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan para pemilik UMKM, khususnya dalam mengelola praktik keuangan sederhana. Secara keseluruhan, inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan dan perannya dalam keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Sederhana, UMKM, Harga Pokok Produksi

I. PENDAHULUAN

Latar belakang dari pelatihan ini adalah pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia, khususnya dalam konteks Pedagang Kantin Depan (Kandep) Universitas Kalbis, Jakarta Timur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi usaha ini, yang mendorong pertumbuhan dan kontribusi ekonomi. Meskipun ada kerangka hukum, banyak UMKM kurang memahami pengelolaan keuangan, terutama

dalam membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis.

UMKM, khususnya di sektor kuliner, merupakan bagian integral dari perekonomian Indonesia, yang berkontribusi sekitar 61,07% terhadap PDB nasional, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2021. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan seperti pengetahuan keuangan yang tidak memadai, yang menghambat pertumbuhan jangka panjang dan potensi mereka untuk berkembang. Praktik pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk penganggaran yang tidak jelas,

perhitungan pajak, dan pengelolaan arus kas, tersebar luas, terutama di kalangan pengusaha muda.

Penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis. Manfaat pengelolaan keuangan yang baik antara lain pelacakan kinerja, pengelolaan pajak, penganggaran, dan analisis arus kas yang lebih baik, yang pada akhirnya menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Meskipun demikian, banyak UMKM yang tidak memprioritaskan praktik-praktik ini, dan sering kali melanjutkan operasinya tanpa catatan keuangan yang jelas.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan terlihat jelas di Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, di mana praktik keuangan dasar seperti pelacakan pendapatan dan pengeluaran dilakukan tetapi tanpa banyak detail. Beberapa bisnis gagal memperhitungkan pengeluaran penting, seperti sewa atau gaji pemilik, yang berkontribusi pada kesehatan keuangan yang tidak teratur.

Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi strategis, seperti seminar atau lokakarya literasi keuangan, yang dapat membantu pemilik UMKM memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan menyimpan catatan yang tepat. Literasi keuangan yang tepat, menurut para ahli, adalah kunci untuk membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan uang dan dapat secara signifikan meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis ini.

Sebagai kesimpulan, menyediakan pendidikan dan sumber daya keuangan untuk UMKM, khususnya dalam konteks Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, sangat penting bagi bisnis untuk berkembang, berkembang, dan berkontribusi secara efektif terhadap ekonomi nasional.

Sasaran Kegiatan

Berdasarkan profil awal Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, telah diidentifikasi bahwa banyak anggota paguyuban ini, sebagian besar pedagang makanan, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Masalah-masalah ini termasuk pencatatan keuangan yang tidak tepat, kurangnya disiplin dalam dokumentasi keuangan, dan kegagalan untuk memisahkan

keuangan pribadi dari keuangan bisnis. Akibatnya, bisnis tersebut kesulitan dengan pengelolaan keuangan yang efektif, yang memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang mereka.

Mengingat tantangan-tantangan ini, tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui program pelatihan seminar dan pendampingan. Sasaran dari kegiatan ini meliputi:

Memberikan pelatihan manajemen keuangan dasar bagi anggota Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur. Pelatihan ini akan berfokus pada pencatatan keuangan dan pemahaman prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan bisnis.

Mendampingi penerapan praktik manajemen keuangan di paguyuban UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), khususnya bagi anggota Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, memastikan mereka dapat menerapkan konsep-konsep yang dipelajari secara efektif.

Berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya bagi mereka yang beroperasi di Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, dengan membantu mereka meningkatkan praktik pengelolaan keuangan, yang akan mengarah pada hasil bisnis yang lebih baik.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen para pedagang makanan ini, membantu mereka memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, meningkatkan pembukuan mereka, dan menerapkan praktik keuangan yang efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan bisnis mereka dan keberlanjutan jangka panjang.

Masalah yang ingin dipecahkan

Mitra penelitian untuk studi ini adalah Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur, yang berdiri sekitar tahun 2010-an. Saat ini organisasi ini memiliki 35 anggota terdaftar,

Melalui pengamatan, masalah utama meliputi:

1. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan.

2. Ketidaksadaran tentang perbedaan antara keuangan bisnis dan pribadi.

Kurangnya minat di antara pemilik UMKM dalam mengelola atau mencatat keuangan bisnis mereka berkontribusi terhadap masalah ini. Kelalaian ini sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan perencanaan keuangan dan manajemen risiko yang tepat, yang berpotensi menempatkan mereka pada risiko ketidakstabilan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para pemilik UMKM ini dalam meningkatkan literasi keuangan mereka dan mempelajari cara memisahkan keuangan pribadi dan bisnis secara efektif. Dengan mengatasi kesenjangan ini, inisiatif ini bertujuan untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi dan bisnis secara lebih efisien, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang perusahaan mereka.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan difokuskan pada penanganan berbagai permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM Pedagang Kandang Universitas Kalbis, Jakarta Timur. Materi yang diberikan akan dirancang untuk membantu peserta memahami dan menerapkan praktik keuangan yang efektif dan krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Topik-topik utama yang dibahas dalam seminar ini meliputi:

1. Menciptakan pola pikir yang disiplin dalam pencatatan keuangan, menekankan pentingnya dokumentasi yang teratur dan akurat.
2. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, membantu peserta memahami cara mengelola keuangan pribadi secara terpisah dari keuangan usaha untuk memastikan pengelolaan keuangan yang jelas dan terorganisasi.
3. Perencanaan dan pengelolaan aset, utang, dan ekuitas, menyediakan perangkat bagi peserta untuk menilai dan mengendalikan sumber daya dan kewajiban usaha secara efektif.

4. Penetapan tujuan usaha dan valuasi usaha, dengan fokus pada cara menetapkan tujuan keuangan yang realistis untuk pertumbuhan dan cara mengevaluasi nilai usaha dari waktu ke waktu.

5. Latihan pencatatan keuangan praktis bagi UMKM, meliputi praktik pembukuan sederhana, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), biaya pemasaran, dan strategi penetapan harga (cara menetapkan harga produk berdasarkan biaya dan kondisi pasar).

Pelatihan ini akan dipandu oleh Bapak Deni Danial Kesa, yang akan memberi materi dan moderator diskusi bersama Bapak Ari Nurfikri serta Bapak Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf. Para peserta memahami konsep-konsep keuangan yang penting ini dan memberikan contoh-contoh praktis untuk pemahaman yang lebih baik. Di akhir seminar, para peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang cara mengelola keuangan mereka secara efektif dan menerapkan keterampilan ini untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis mereka.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Universitas Kalbis, Jl. Pulomas Selatan, Jakarta Timur, pada hari Senin, 30 Desember 2024 dimulai pukul 09.00 - 11.30 WIB.

Peserta

Peserta Kegiatan pengabdian ini ditargetkan kepada minimal 25 orang pelaku usaha yang tergabung pada Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis.

Prosedur dan Metode

Dalam pelaksanaannya terdapat 5 tahap kegiatan yaitu tahap identifikasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi & tahap pelaporan. Para pelaku usaha yang tergabung dalam UMKM Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis yang bertempat di Jl. Pulomas Selatan Jakarta Timur adalah sebagai objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mengalami hambatan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Kegiatan pengabdian

ini ditargetkan kepada 25 pelaku usaha dan dalam mendukung program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka pada pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di akan dilakukan dalam beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Pada metode ini, peserta diberikan materi/edukasi dan gambaran umum secara lisan oleh Narasumber dalam seminar terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta memberikan motivasi kepada peserta agar dapat memiliki minat untuk penerapannya dalam usaha mereka. Metode pertama ini akan diselenggarakan dalam waktu 1 jam.

2. Metode Diskusi

Pada metode ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi yang berkaitan dengan keuangan dengan Narasumber. Metode kedua ini akan diselenggarakan dalam waktu 60 menit.

Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan yang dilaksanakan untuk para pelaku usaha yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Kandep Universitas Kalbis, Jakarta Timur dilakukan dengan beberapa tahapan sistematis terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Sistematis Kegiatan
Sumber : Olahan Penulis (2024)

Pada tahap pertama identifikasi yang merupakan tahap awal pada kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis situasi yang dimana kami melakukan wawancara terhadap Ketua Paguyuban (Biasa dipanggil Mang Doel). Dari hasil wawancara tersebut ditemukan hasil bahwa para pelaku UMKM membutuhkan

pelatihan atau seminar mengenai pengelolaan atau pencatatan keuangan.

Tahap kedua yaitu tahap perencanaan yang mana sebagai aksi lanjutan dari respon yang diterima pada tahap identifikasi untuk menciptakan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM dan mengurus

perizinan kerjasama antara UMKM dan Universitas.

Tahap ketiga yang merupakan tahap pelaksanaan dilakukan secara luring yang diadakan di Pedagang Kandep Universitas Kalbis, Jakarta Timur.

Pada tahap keempat yaitu evaluasi, data respon peserta pelatihan dinilai melalui

kuesioner/angket sebagai respon para pelaku usaha untuk mengukur indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Mahendra & Nugraha, 2021). Indikator yang dinilai adalah kontribusi sosialisasi, kemampuan dan ketanggapan instruktur dan materi sosialisasi. Hasil dari respon peserta dinilai berdasarkan indikator pencapaian sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Kepada Masyarakat dan Target Pencapaian

No.	Indikator	Target Pencapaian
1	Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri banyaknya anggota paguyuban	Minimal kehadiran anggota paguyuban sebanyak 25 orang
2	Diperoleh data profil anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat	Data profil yang diperoleh yaitu data demografi dan data sosioekonomi
3	Anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami materi yang dijelaskan	Minimal 80% anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengerti materi yang dijelaskan
4	Anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan	Minimal 50% anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan
5	Anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengikuti kegiatan selanjutnya	Menentukan tema untuk materi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya

Sumber : Olahan Penulis (2024)

Lalu pada tahap kelima yaitu pelaporan, dilakukan penyusunan laporan dalam bentuk jurnal pengabdian kepada masyarakat yang akan dipublikasikan sesuai dengan jurnal PKM yang menjadi target luaran publikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024 dengan bertemakan **“Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana Pada Paguyuban Pedagang Kantin Depan (Kandep) Universitas Kalbis Jakarta Timur**, materi yang dipaparkan pada kegiatan ini terdiri dari prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis, perhitungan HPP, perhitungan biaya pemasaran, penentuan harga, dan juga pengenalan pencatatan keuangan

sederhana dengan menggunakan aplikasi “SI APIK” yang diluncurkan oleh Bank Indonesia, yang dapat terlihat pada Gambar 2.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi Magister Industri Kreatif , Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia dan tim tersebut yang bertanggung jawab sebagai narasumber dan pelaksana acara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, agar dapat memahami dan memotivasi para peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan bisnis, serta perlunya meningkatkan kesadaran terhadap pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Adapun peserta

yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah termasuk anggota dari paguyuban.

Pada materi bagian 1, terdapat 8 prinsip yang wajib dipahami oleh para pelaku usaha seperti yang terlihat pada Gambar 3. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis ini diberikan dan dijelaskan satu persatu, lalu diberikan contoh yang mudah dimengerti, serta melakukan diskusi singkat dengan para peserta, agar peserta dapat terbuka pemahamannya dan memotivasi diri agar mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis ini.

Pada materi bagian 2, diberikan penjelasan mengenai komponen-komponen penting yang terdapat pada HPP, biaya pemasaran, dan juga penentuan harga. Materi ini digabung menjadi satu dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Sebelum menentukan harga dari suatu produk, diperlukan perhitungan HPP dan juga biaya pemasaran. Hal ini karena pada era globalisasi sekarang, penjualan produk tanpa memikirkan pemasaran akan dapat sangat berpengaruh terhadap terhambatnya penjualan, bisnis tidak berkembang, dan tidak mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Oleh karena itu, para peserta diberikan pemahaman serta contoh yang mudah agar peserta dapat dengan mudah mengerti dan menerapkannya.

Selanjutnya pada materi bagian 3, diberikan pengenalan dan tutorial terhadap salah satu aplikasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yaitu SI APIK. Pada aplikasi ini, para peserta dapat melakukan pencatatan keuangan keluar masuk dan dapat membuat laporan keuangan dengan mudah. Dengan ini, diharapkan para peserta dapat dengan mudah melakukan pencatatan dan pembukuan terhadap keuangan bisnisnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi Paguyuban Pedagang Kandang Universitas Kalbis Jakarta Timur telah menyampaikan materi Prinsip Pengelolaan Keuangan Bisnis, Menghitung HPP, Biaya Pemasaran dan Penetapan Harga, serta Tutorial Aplikasi Keuangan Si Apik pada hari Senin, 30 Desember 2024 Metode yang digunakan pada pemaparan materi pengelolaan keuangan berupa *power point* yang dijelaskan kepada peserta serta membuka forum tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara luring pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, terlihat pada Gambar 4, yang dihadiri oleh 29 peserta dan 3 dosen dari program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia.

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bikin Catatan Keuangan Gak Pake Ribet dengan SI APIK

Agar sobat UMKM mudah mencatat transaksi keuangan dan otomatis bisa bikin laporan keuangan, gunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK), yang memiliki 5 (lima) keunggulan, yaitu:

- SMASH
 - Standar
 - Mudah
 - Aman
 - Sederhana
 - Handal

APA SAJA MANFAAT LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM?

- Mengetahui kondisi keuangan usaha (keuntungan/kerugian)
- Membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha
- Mengevaluasi kinerja
- Merencanakan ekspansi usaha
- Mengetahui tingkat efisiensi usaha

Akses SI APIK Web: www.bi.go.id/siapik

Akses SI APIK Mobile:

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut hubungi BICARA:

- 131 (luas lokal)
- 1500131 (dari luar negeri)
- bicara@bi.go.id
- Chat Bot U.S.A: 091 131 131

3 Langkah mudah menggunakan SI APIK:

1. Daftar/Login/Install
2. Registrasi Usaha
3. Input Transaksi

www.bi.go.id [BankIndonesiaChannel](#) [BankIndonesiaOfficial](#) [bank.indonesia](#) [bank_indonesia](#) [bank_indonesia](#)

Gambar 2. Aplikasi SI APIK
Sumber: Tangkapan Layar (2024)



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Dengan Ketua Paguyuban
Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Diskusi
Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

Sebelum dimulainya acara inti, yang akan mencakup pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan oleh Narasumber. MC acara berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif.

Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), perhitungan biaya pemasaran, strategi penetapan harga, serta pengenalan pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi "SI APIK" yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan klarifikasi tentang topik yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks UMKM mereka.

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan dari seperti yang telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan. Hal tersebut akan menjadi acuan keberhasilan dari indikator target capaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 2. Indikator Pencapaian Pertama

No.	Indikator	Target Pencapaian	Hasil	Keterangan
1	Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri banyaknya anggota paguyuban	Minimal kehadiran anggota paguyuban sebanyak 20 orang	Kegiatan Pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 25 orang	Tercapai <input checked="" type="checkbox"/>

Sumber : Olah Data Penulis (2024)

Target pencapaian yang pertama adalah dengan minimal kehadiran anggota paguyuban sebanyak 20 orang dan pada realisasinya kegiatan ini telah dihadiri oleh 29 orang. Maka dapat diartikan bahwa untuk target pencapaian nomor satu telah tercapai.

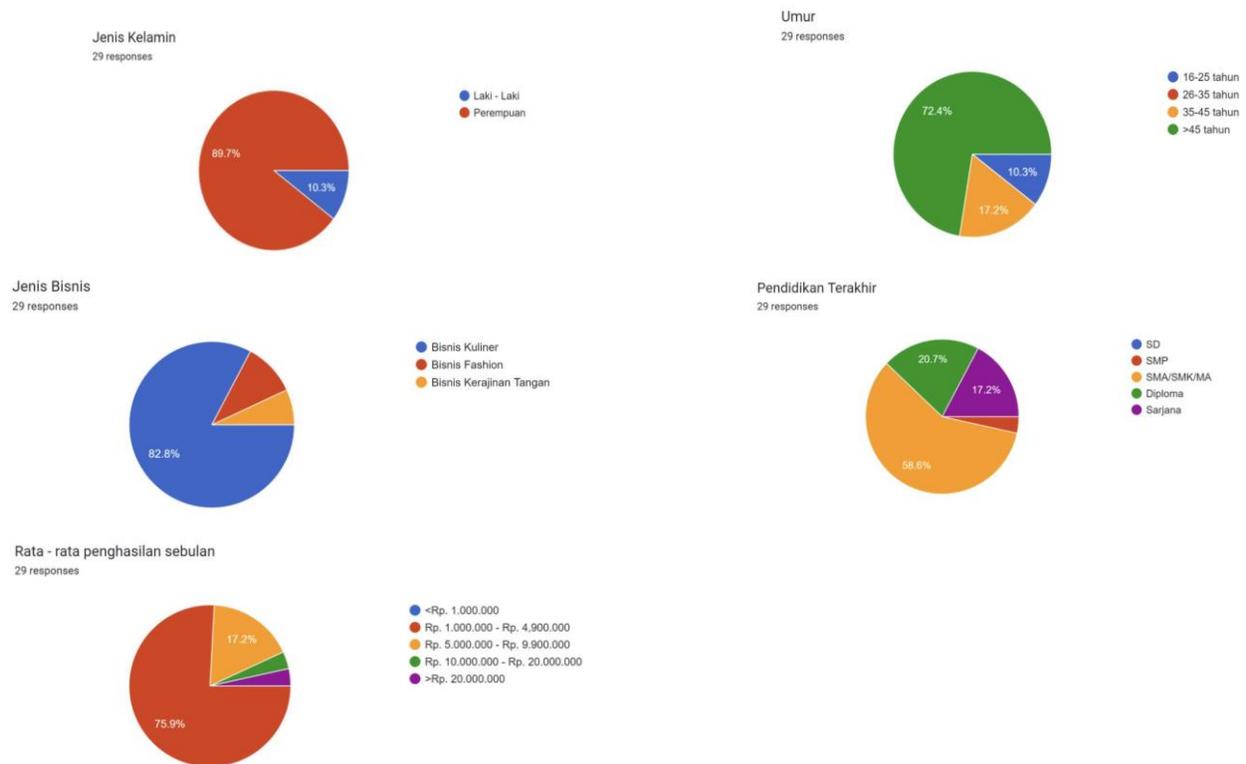
Tabel 3. Indikator Pencapaian Kedua

No.	Indikator	Target Pencapaian
2	Diperoleh data profil anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat	Data profil yang diperoleh yaitu data demografi dan data sosioekonomi

Sumber : Olah Data Penulis (2024)

Target capaian yang kedua adalah memperoleh data profil yaitu data demografi dan data sosio ekonomi dari peserta kegiatan. Dari

hasil yang telah diolah dari data Profil Responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :



Gambar 4. Profil Responden (Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Jenis Bisnis, dan Rata-Rata Penghasilan Perbulan) Peserta Kegiatan PKM

Sumber: Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan gambar diagram diatas dari total 29 peserta yang hadir dalam kegiatan ini, mayoritas peserta yang hadir berjenis kelamin perempuan dengan persentase 89.7%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 10.3%. Untuk persentase sebagian besar peserta berumur >45 tahun. Persentase paling besar untuk pendidikan terakhir adalah jenjang SMA/SMK/MA, walau begitu

tidak sedikit juga peserta dengan jenjang pendidikan Diploma dan Sarjana yang menunjukkan persentase cukup besar dengan 20.7% dan 17.2%. Rata-rata jenis bisnis yang dilakukan oleh peserta adalah bisnis di bidang kuliner, dan yang terakhir rata-rata penghasilan perbulan mayoritas di sekitar antara Rp 1.000.000 - Rp 4.900.000.

Tabel 4. Indikator Pencapaian

No.	Indikator	Target Pencapaian
1	Anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan	Minimal 50% anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan
2	Anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengikuti kegiatan selanjutnya	Menentukan tema untuk materi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya

Sumber : Olahan Penulis (2024)

Pada target pencapaian ke 1 dan ke 2 ini diambil berdasarkan hasil dari kuesioner survei kepuasan yang dikerjakan bersamaan dengan diskusi, berikut adalah hasil dari survei kepuasan

peserta dan hasil pemilihan materi untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Survei Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan PKM

No.	Pertanyaan Survei	Skala Penilaian		
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari diadakannya pelatihan ini	19 (655)	10	
2	Informasi yang dijelaskan mengenai pengelolaan keuangan dasar bagi UMKM telah menambah wawasan dan pengetahuan saya	18 (621)	11	
3	Setelah mengikuti pelatihan ini, saya akan mengimplementasikan pengelolaan Keuangan yang lebih baik bagi usaha UMKM saya	15 (517)	14	
4	Topik pelatihan ini sesuai dengan pengelolaan Keuangan UMKM	19 (65,5%)	9 (31,1%)	1 (3,4%)

Keterangan : 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, (2 = kurang baik, dan 1 = sangat kurang tidak ada yang menjawab)

Sumber : Olahan Penulis (2024)

Target capaian yang diinginkan pada indikator nomor 4 adalah “minimal 50% anggota paguyuban yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk

mengimplementasikan materi yang dijelaskan” dan untuk melihat apakah target pencapaian itu tercapai atau tidak, hal itu dapat dilihat pada pertanyaan survei kepuasan nomor 3 yang

menunjukkan pada skala penilaian 5 menunjukkan angka sebesar 51.7% yang artinya target itu tercapai karena angka tersebut lebih besar dibanding dengan minimal target capaian. Dan juga pada hasil persentase di setiap pertanyaan survei kepuasan memiliki hasil yang lebih dari 50%. Dari hasil tersebut, dapat dinilai cukup baik

dan bermanfaat, serta dapat membantu para peserta memahami dan menerapkan tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

Pada hasil dari pertanyaan kuesioner survei kepuasan lainnya pun dapat mendukung argumentasi untuk indikator dan target capaian nomor 3, yang mana menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Materi Untuk PKM Selanjutnya

Pertanyaan	Hasil Pemilihan Materi			
	1	2	3	4
Menurut anda materi apa yang dapat ditambah atau dikembangkan dalam pelatihan ini agar dapat memberikan manfaat lebih bagi peserta?	Pembukuan/Akuntansi	Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis	Teknologi dan transformasi Digital	Keterampilan Komunikasi

Sumber : Olahan Penulis (2024)

Pada indikator dan target pencapaian yang terakhir adalah dapat menentukan tema untuk materi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat berguna bagi kemajuan usaha/bisnis mereka dan dapat merancang program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus berlanjut. Pada tahap ini diberikan 4 opsi materi yang dapat dipilih oleh para peserta melalui kuesioner yang telah diberikan.

Selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan dipilih materi prioritas sesuai dengan banyaknya peserta yang memilih materi tersebut. Maka dari itu, hasil menunjukkan mayoritas memilih materi “Pembukuan Akuntansi” dan “Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis” sebagai materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, karena terdapat persamaan persentase pada pemilihan yaitu sebesar 41.4%.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan fenomena pentingnya UMKM di Indonesia dan permasalahan yang dihadapi oleh yang telah diidentifikasi pada tahap awal, serta kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh tim dosen dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dalam, mayoritas pelaku usahanya adalah perempuan dengan usaha mikro sebagai kategorinya. Mereka menghadapi permasalahan umum yang juga dialami oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu kurangnya pemahaman mengenai administrasi keuangan dasar yang sangat penting untuk kelangsungan usaha. Dalam

kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini, tim dosen telah menyampaikan materi pengelolaan keuangan dan memberikan pendampingan terkait penentuan dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual bagi UMKM. Selain itu, mereka juga diperkenalkan cara menggunakan aplikasi "SI APIK" untuk pencatatan usaha serta memberikan gambaran umum mengenai penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi UMKM di Indonesia secara keseluruhan, khususnya bagi UMKM

Saran kegiatan Lanjutan

Para pelaku UMKM khususnya UMKM Wilayah mungkin menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan lama mereka dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baru. Selain itu, disiplin yang konsisten juga diperlukan agar perubahan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Kurangnya perubahan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan dapat menghambat pencapaian tujuan PKM. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Dengan memahami masalah-masalah yang spesifik, PKM dapat menyusun program yang lebih relevan dan efektif. Mempertimbangkan juga peningkatan kolaborasi, bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan, dapat memperluas dampak kegiatan PKM. Kolaborasi ini dapat menghadirkan sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang lebih luas untuk mendukung pelaku UMKM. Dalam kegiatan PKM berikutnya juga

penting mempertimbangkan untuk menyusun materi yang lebih diversifikasi. Selain pengelolaan keuangan, sertakan topik-topik seperti pembukuan akuntansi, kewirausahaan dan pengembangan bisnis, teknologi dan transformasi digital, dan keterampilan komunikasi. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih efektif dan komprehensif bagi para pelaku UMKM. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan kegiatan PKM selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih luas, mendalam, dan berkelanjutan bagi para pelaku UMKM.

V. DAFTAR RUJUKAN

Kementerian Keuangan RI & Kamsidah. (2022). Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM. DJKN. Retrieved 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>

Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (ECResolver) Untuk Menuju Desa Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 918–929. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4481>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.